

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Keadaan Wilayah**

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang berada di Pulau Jawa dan merupakan provinsi paling timur di Pulau Jawa. Letaknya pada  $111,0^0$  sampai dengan  $114,4^0$  BT (Bujur Timur) dan  $7,12^0$  sampai dengan  $8,48^0$  LS (Lintang Selatan). Luas wilayah Jawa Timur mencapai  $47.799,75 \text{ km}^2$  dan terbagi menjadi 2 bagian besar yaitu Jawa Timur daratan dan Pulau Madura. Dimana luas wilayah Jawa Timur mencakup 90% merupakan luas Jawa Timur daratan dan 10% merupakan luas Pulau Madura. Sehingga provinsi Jawa Timur terbagi menjadi 38 kabupaten/kota terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota.

Provinsi Jawa Timur dapat dibedakan menjadi tiga dataran: tinggi, sedang dan rendah. Dataran tinggi merupakan daerah dengan ketinggian rata-rata di atas 100 meter di atas permukaan laut. Daerah ini meliputi Kabupaten Magetan, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang, Kabupaten Bondowoso, Kota Blitar, Kota Malang, dan Kota Batu. Dataran sedang mempunyai ketinggian antara 45 - 100 meter di atas permukaan laut. Daerah ini meliputi Kabupaten Tulungagung, Kediri, Lumajang, Jember, Nganjuk, Madiun, Ponorogo, Ngawi, Bangkalan, Kota

Kediri dan Kota Madiun. Sedangkan kabupaten dan kota lainnya merupakan dataran rendah, dengan ketinggian rata-rata 45 meter dari permukaan laut yang terdiri dari 15 kabupaten dan 4 kota.

Provinsi Jawa Timur mempunyai beberapa buah gunung berapi yang masih aktif antara lain: Gunung Welirang, Gunung Arjuno, Gunung Semeru, dan Gunung Bromo. Sementara beberapa sungai besar yang ada di Jawa Timur diantaranya adalah Sungai Madiun, Sungai Lesti, Sungai Metro dan lainnya. Karena lokasi provinsi Jawa Timur berada di sekitar garis khatulistiwa, maka wilayah ini memiliki 2 jenis musim setiap tahunnya, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Batas wilayah provinsi Jawa Timur adalah:

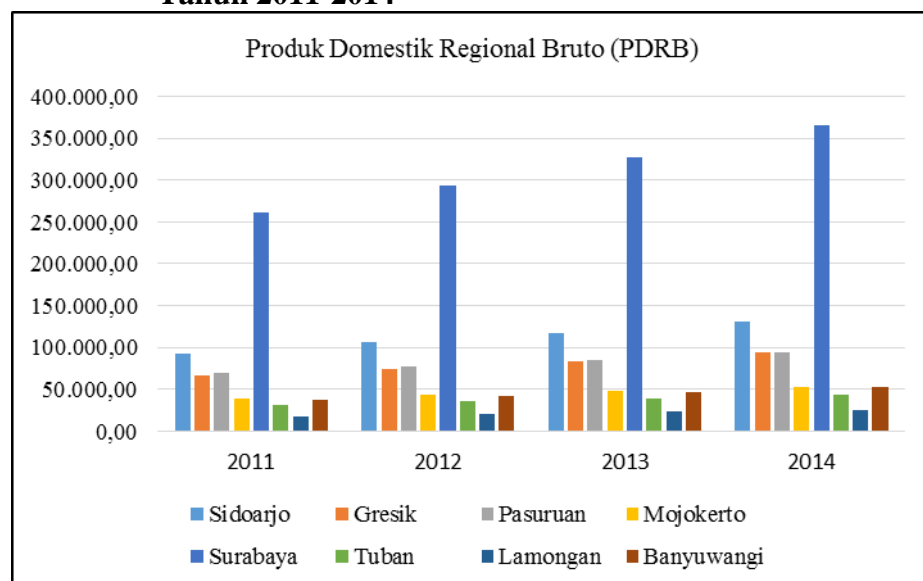
Sebelah Utara	: Pulau Kalimantan
Sebelah Selatan	: Samudera Hindia
Sebelah Barat	: Provinsi Jawa Tengah
Sebelah Timur	: Pulau Bali

Temperatur Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 tertinggi di bulan November ( $35,6^{\circ}\text{C}$ ) dan terendah di bulan Juli ( $32,2^{\circ}\text{C}$ ), dengan kelembaban 52 sampai 97 persen. Tekanan udara tertinggi di bulan Januari sebesar 1.013,9 Milibar. Rata-rata penyinaran matahari terlama di bulan November dengan Juli, dan terendah di bulan Februari. Sedangkan kecepatan angin tertinggi adalah bulan Agustus dan di bulan Maret adalah yang terendah. Jumlah curah hujan terbanyak terjadi di bulan Februari.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

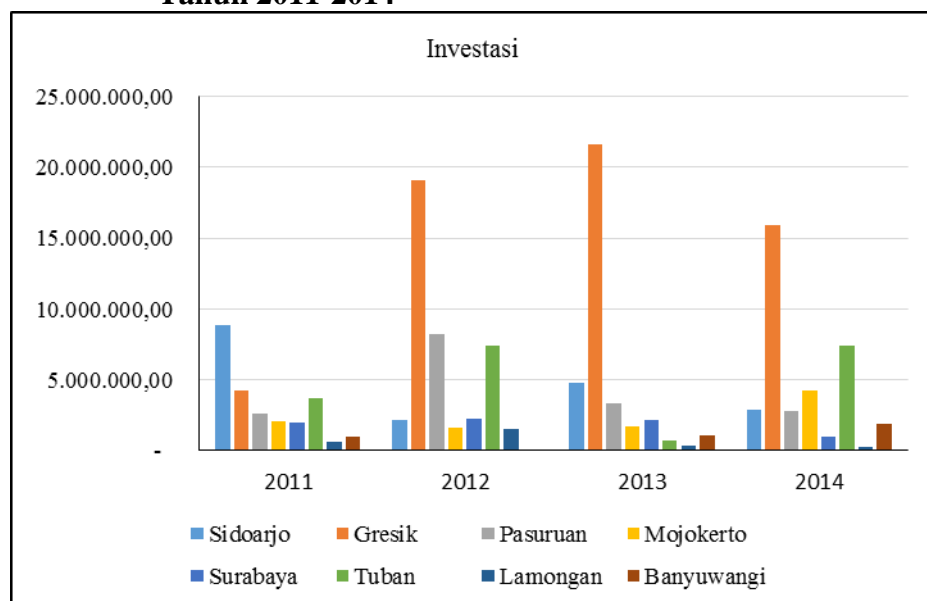
Dalam penelitian ini, data yang digunakan seluruhnya merupakan data sekunder. Dimana data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan data investasi berupa jumlah PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan PMA (Penanaman Modal Asing), tenaga kerja berupa jumlah angkatan kerja yang bekerja, serta pertumbuhan ekonomi berupa nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dari 8 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur periode 2011-2014. Jumlah data yang digunakan sebanyak 32 data. Berikut akan disajikan deskripsi data dari tiap-taip variabel yang diperoleh di lapangan.

**Gambar 4.1 Grafik PDRB 8 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2014**



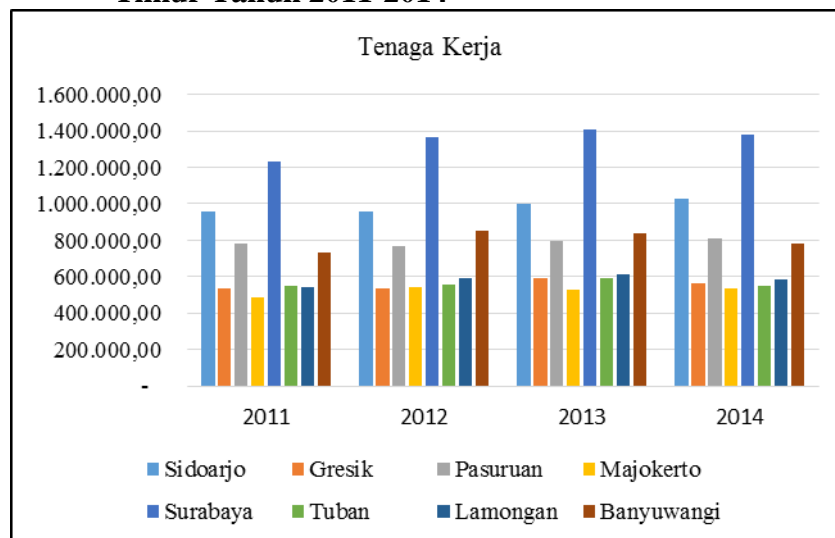
Pada penelitian ini, pertumbuhan ekonomi diukur dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku di 8 kabupaten/kota provinsi Jawa Timur periode 2011 sampai dengan 2014. Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa nilai PDRB 8 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur selama tahun 2011 sampai dengan 2014 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Nilai PDRB tertinggi diperoleh kota Surabaya berturut-turut pada tahun 2011 dan 2014 yaitu sebesar 261.772,30 dan 365.350,90. Sedangkan kabupaten Lamongan menempati urutan terendah nilai PDRB berturut-turut pada tahun 2011 dan 2014 yaitu sebesar 18.265,00 dan 25.704,50. Pertumbuhan ekonomi perlu ditingkatkan terus menerus untuk mendorong pembangunan daerah yang selanjutnya dapat mendorong pembangunan nasional.

**Gambar 4.2 Grafik Investasi 8 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2014**



Data investasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa jumlah nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di 8 kabupaten/kota provinsi Jawa Timur periode 2011 sampai dengan 2014. Jumlah investasi dari 8 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Di tahun 2011, kabupaten Sidoarjo merupakan daerah dengan jumlah investasi tertinggi sebesar Rp 8.864.166,00 sedangkan kabupaten Lamongan merupakan daerah dengan jumlah investasi terendah sebesar Rp 668.485,00. Tahun selanjutnya, kabupaten Gresik menjadi daerah dengan jumlah investasi tertinggi sebesar Rp 19.089.330,00 dan jumlah investasi terendah diperoleh kabupaten Banyuwangi sebesar Rp 6.926,00. Pada tahun 2013 sampai dengan 2014, jumlah investasi tertinggi diperoleh kabupaten Gresik berturut-turut sebesar Rp 21.576.042,00 dan Rp 15.957.089,00 sedangkan jumlah investasi terendah diperoleh kabupaten Lamongan berturut-turut yaitu sebesar Rp 382.040,00 dan Rp 306.127,00. Akan tetapi, dari segi jumlah investasi terjadi penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014. Perlu kerjasama dari berbagai pihak untuk mendorong investasi agar selalu mengalami peningkatan setiap tahun.

**Gambar 4.3 Grafik Tenaga Kerja 8 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2014**



Jumlah tenaga kerja dalam penelitian ini berasal dari jumlah angkatan kerja yang bekerja di 8 kabupaten/kota provinsi Jawa Timur tahun 2011-2014. Berdasarkan data diatas, jumlah tenaga kerja mengalami fluktuasi setiap tahun. Selama 4 tahun berturut-turut, kota Surabaya menjadi daerah dengan jumlah tenaga kerja tertinggi sebesar 1.380.157 pada tahun 2014. Sedangkan jumlah tenaga kerja terendah di tahun 2011 diperoleh kabupaten Mojokerto sebesar 488.795. Di tahun 2012, jumlah tenaga kerja terendah berpindah ke kabupaten Gresik sebesar 532.304. Pada 2 tahun berikutnya, jumlah tenaga kerja terendah diperoleh kabupaten Mojokerto berturut-turut sebesar 528.416 dan 532.294. Fluktuasi angkatan kerja yang bekerja dipengaruhi oleh fluktuasi pengangguran. Hal ini diakibatkan oleh jumlah kesempatan kerja yang

tersedia masih belum dapat menyerap semua angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan.

## **B. Pengujian Hipotesis**

### 1. Asumsi Klasik

Untuk melihat hubungan yang saling berpengaruh dalam model regresi, maka digunakan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas. Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22.

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi gejala multikolinearitas. Apabila terjadi multikolinearitas, artinya terjadi korelasi antara variabel independen. Sebaliknya, apabila tidak terjadi multikolinearitas, artinya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya korelasi antar variabel dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Ketentuan dalam melihat nilai VIF yaitu jika nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinearitas. Dan sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10, artinya pada model regresi tersebut terdapat multikolinearitas.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Investasi	,939	1,065
	Tenaga_Kerja	,939	1,065

a. Dependent Variable: PDRB

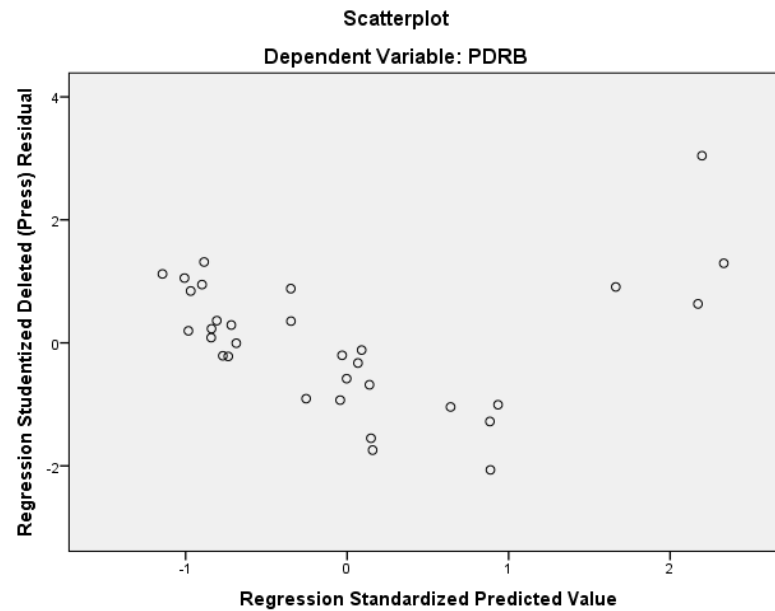
Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa investasi memiliki nilai VIF sebesar 1,065 dan tenaga kerja memiliki nilai VIF sebesar 1,065. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Dengan alasan, nilai VIF sebesar  $1,065 < 10$  sehingga data penelitian layak untuk dipakai.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ada tidaknya suatu pola dalam model penelitian. Pengujian ini dapat dilihat melalui hasil Scatterplot. Jika hasilnya tidak membentuk suatu pola dan data menyebar secara acak, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi apabila hasil Scatterplot membentuk pola tertentu dan data mengumpul secara teratur.



**Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dari hasil Scatterplot terlihat bahwa data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Sehingga data penelitian ini layak untuk dipakai.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu periode tertentu dengan periode sebelumnya. Jika terdapat korelasi, maka disebut terjadi masalah autokorelasi. Sedangkan penelitian akan berhasil jika tidak terjadi masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin-Watson. Adapun ketentuannya,

apabila  $d < d_u$  atau  $(4 - d_u) < d_u$  maka terjadi autokorelasi. Sedangkan tidak terjadi autokorelasi saat  $d_u < d < 4 - d_u$ .

**Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 <sup>a</sup>	,832	,820	38324,90280	1,905

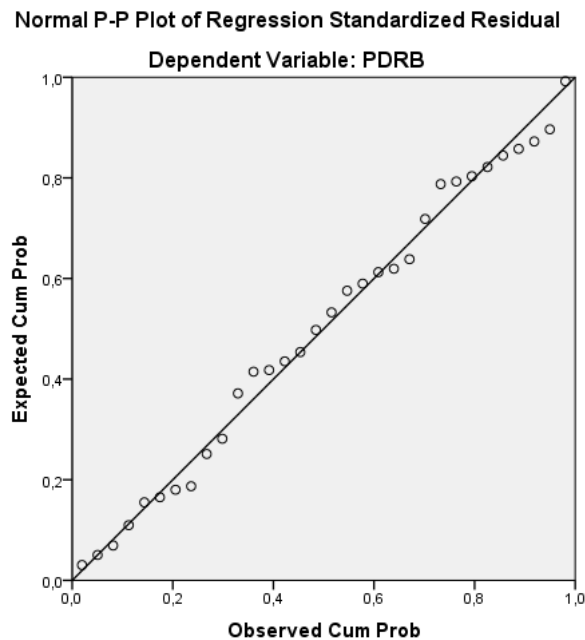
a. Predictors: (Constant), Tenaga\_Kerja, Investasi

b. Dependent Variable: PDRB

Hasil autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,905. Sedangkan nilai dari tabel Durbin-Watson dengan  $n = 32$  dan  $k = 2$  adalah 1,574. Dengan ketentuan  $d > d_u$  yaitu  $1,905 > 1,574$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi tersebut. Sehingga data penelitian ini layak untuk dipakai.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pencaran data yang ditunjukkan grafik normal P-P plot. Apabila pencaran data berada di sekitar garis lurus melintang, artinya data berdistribusi normal. Sedangkan data tidak berdistribusi normal saat pencaran data semakin menjauhi garis lurus melintang.

**Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas pada grafik normal P-P plot menunjukkan bahwa pencaran data berada di sekitar garis lurus melintang. Dengan demikian, data penelitian ini disebut data berdistribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian ini layak untuk digunakan.

Untuk membuktikan data berdistribusi normal dapat dilakukan dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam suatu penelitian. Caranya yaitu menggunakan One-Sample Kolomogorov-Smirnov Test. Data yang digunakan pada penelitian

ini adalah sebanyak 32 data dengan taraf kesalahan sebesar 0,05. Jika nilai  $p\text{-value} > 0,05$ , maka asumsi normalitas data terpenuhi. Begitu pula sebaliknya, jika nilai  $p\text{-value} < 0,05$ , maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	37068,00509748
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,071
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel hasil uji Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,200$ . Karena  $0,200 > 0,05$ , artinya data penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga asumsi normalitas data terpenuhi.

## 2. Metode Analisis *Ordinary Least Square* (OLS)

Metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS) berupa analisis regresi linier berganda yang berguna untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Cara membacanya yaitu dengan melihat kolom B. Pada baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien variabel independen.

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-161287,445	23251,540		-6,937	,000
	Investasi	,003	,001	,180	2,284	,030
	Tenaga_Kerja	,313	,026	,940	11,954	,000

a. Dependent Variable: PDRB

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -161287,4 + 0,003X_1 + 0,313X_2$$

Keterangan: PDRB = -161287,4 + 0,003 investasi + 0,313 tenaga kerja

Berdasarkan persamaan analisis regresi linier berganda diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -161287,4 artinya saat jumlah investasi dan jumlah tenaga kerja bernilai tetap, maka akan menghasilkan nilai PDRB yaitu sebesar -161287,4.
- 2) Koefisien regresi variabel investasi ( $X_1$ ) sebesar 0,003 artinya kenaikan jumlah investasi sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan nilai PDRB sebesar 0,3%. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara jumlah investasi dan nilai PDRB. Semakin naik jumlah investasi, maka semakin meningkatkan nilai PDRB.
- 3) Koefisien regresi variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,313 artinya kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan nilai PDRB sebesar 31,3%. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara jumlah tenaga kerja dan nilai PDRB. Semakin naik jumlah tenaga kerja, maka semakin meningkatkan nilai PDRB.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda tersebut dapat dilakukan pengujian hipotesis. Dimana pengujian ini dapat dilakukan secara parsial (uji t), simultan (uji F), dan uji determinasi berganda ( $R^2$ ). Selanjutnya dari pengujian tersebut ditentukan hipotesis mana yang diterima/ditolak.

a. Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial atau individu dilakukan melalui *t test* dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Tujuan

uji t yaitu untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam melihat pengaruh secara parsial antara investasi ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) menggunakan beberapa cara. Adapun cara yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Cara 1 : Apabila  $\text{sig} > 0,05$ , maka hipotesis tidak teruji, sedangkan apabila  $\text{sig} < 0,05$ , maka hipotesis teruji.

Cara 2 : Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis tidak teruji, sedangkan jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis teruji.

**Tabel 4.5 Hasil Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-161287,445	23251,540		-6,937	,000
	Investasi	,003	,001	,180	2,284	,030
	Tenaga_Kerja	,313	,026	,940	11,954	,000

a. Dependent Variable: PDRB

#### 1) Variabel investasi

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan SPSS yang terdapat pada tabel diatas, maka diperoleh nilai signifikansi investasi yaitu sebesar 0,030. Dimana pengujian dengan cara 1 diketahui nilai signifikansi dari hasil uji t lebih kecil dari taraf

kesalahan 5 % yaitu  $0,030 < 0,05$ . Sedangkan pengujian dengan cara 2 diketahui  $t_{hitung} = 2,284$  dan  $t_{tabel} = 2,040$ . Sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $2,284 > 2,040$ .

Dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur. Artinya, apabila jumlah investasi ditingkatkan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila jumlah investasi menurun maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan. Hal ini menandakan bahwa investasi dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi.

## 2) Variabel tenaga kerja

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan SPSS yang terdapat pada tabel diatas, maka diperoleh nilai signifikansi tenaga kerja yaitu sebesar 0,000. Dimana pengujian dengan cara 1 diketahui nilai signifikansi dari hasil uji t lebih kecil dari taraf kesalahan 5 % yaitu  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan pengujian dengan cara 2 diketahui  $t_{hitung} = 11,954$  dan  $t_{tabel} = 2,040$ . Sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $11,954 > 2,040$ .

Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur. Artinya, apabila jumlah tenaga kerja ditingkatkan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila jumlah tenaga kerja menurun maka pertumbuhan ekonomi juga



akan mengalami penurunan. Hal ini menandakan bahwa tenaga kerja dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi.

b. Uji F

Pengujian hipotesis secara simultan atau bersama-sama dilakukan melalui *F test* dengan membandingkan *F* hitung dengan *F* tabel. Tujuan uji *F* yaitu untuk mengukur pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam melihat pengaruh secara simultan antara investasi ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) menggunakan beberapa cara. Adapun cara yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Cara 1 : Apabila  $\text{sig} > 0,05$ , maka hipotesis tidak teruji, sedangkan apabila  $\text{sig} < 0,05$ , maka hipotesis teruji.

Cara 2 : Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis tidak teruji, sedangkan jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis teruji.

**Tabel 4.6 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210592812304,215	2	105296406152,107	71,689	,000 <sup>b</sup>
	Residual	42595147059,115	29	1468798174,452		
	Total	253187959363,330	31			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), Tenaga\_Kerja, Investasi

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan SPSS yang terdapat pada tabel anova diatas, maka diperoleh nilai signifikansi regresi yaitu sebesar 0,000. Dimana pengujian dengan cara 1 diketahui nilai signifikansi dari hasil uji F lebih kecil dari taraf kesalahan 5 % yaitu  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan pengujian dengan cara 2 diketahui  $F_{hitung} = 71,689$  dan  $F_{tabel} = 3,33$ . Sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  yaitu  $71,689 > 3,33$ . Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dapat disimpulkan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur. Artinya, apabila jumlah investasi dan tenaga kerja ditingkatkan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila jumlah investasi dan tenaga kerja menurun maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan. Hal ini menandakan bahwa investasi dan tenaga kerja dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi.

c. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 sampai dengan 1. Ketentuan uji koefisien determinasi yaitu apabila  $R^2$  semakin mendekati 1, maka variabel independen memiliki pengaruh yang besar dalam menjelaskan variabel dependen.

Sedangkan apabila apabila  $R^2$  semakin mendekati 0, maka variabel independen memiliki pengaruh yang kecil dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,912 <sup>a</sup>	,832	,820	38324,90280

a. Predictors: (Constant), Tenaga\_Kerja, Investasi

b. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu nilai *R Square* sebesar 0,832 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,820. Artinya, 82% variabel dependen yaitu PDRB dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu investasi dan tenaga kerja. Sedangkan 18% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian tersebut.